

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara dengan luas lahan pertanian terbesar di Asia Tenggara bahkan di dunia. Terbentangnya lahan pertanian di Indonesia sebagai Negara agraris yang sebagian besar penduduknya memiliki mata pencaharian di bidang pertanian sampai saat ini sektor pertanian di Indonesia memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat, terutama dalam penyediaan lapangan kerja, dan penyediaan pangan dalam negeri. Kesadaran dalam peranan tersebut menjadikan sebagian besar masyarakat masih tetap memelihara kegiatan pertanian.¹

Menurut Sukino (2013:8) pengertian petani adalah seorang yang bergerak di bidang bisnis pertanian umumnya dengan cara melakukan pengolahan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman seperti padi, bunga, buah dan lain-lain. Dengan harapan memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain.²

Pemberdayaan merupakan suatu konsep pengembangan individu atau kelompok agar dapat menentukan dan menyelesaikan masalahnya, mendorong mereka dalam mengembangkan potensi dirinya, menyadarkan mereka akan kekuasaan penuh dalam pengembangan kemampuannya, serta menjadikan

¹ Karbulah, dkk. *Peran Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Tani*. Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam. Volume 3 Nomor 1 2018 hal 91

² Beny Septliyan Primada. Tinjauan Mekanisme Kontrak Pengelolaan Lahan Pertanian Berbasis Adat Istiadat Dalam Kajian Fiqh Muamalah (Desa Temu Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro). JESTT. Vol .2 No.11 November 2015. Hal 957

individu atau kelompok menjadi berdaya yaitu dengan mengembangkan potensi diri dan menyelesaikan permasalahannya secara mandiri untuk mewujudkan pribadi yang sejahtera. (Deraputri, 2017:293)³

Desa Motilango merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo, yang penduduknya sebagian besar bekerja sebagai petani. Dengan mayoritas penduduknya sebagai petani sehingga sebagian besar masyarakatnya masih menggantungkan hidup mereka dari hasil pertanian, maka sangat penting untuk membantu atau memberdayakan mereka.

Dalam aspek pemberdayaan di Desa Motilango masih sangat memprihatinkan dimana minimnya pengetahuan petani dalam hal bertani artinya hampir tidak ada penyuluhan atau pelatihan bagi masyarakat petani. Kurangnya pelatihan ataupun penyuluhan terutama tentang bagaimana memilih bibit dan menggunakan pupuk yang baik dan benar ini akan berdampak juga pada hasil panen para petani. Karena selain pengaruh dari cuaca gagal panen juga bisa diakibatkan dari pemilihan bibit atau penggunaan pupuk yang kurang baik dan benar.

Program pemberdayaan yang ada di Desa Motilango saat ini adalah program kelompok wanita tani, dimana kelompok ini dibentuk langsung oleh pemerintah provinsi pada tahun 2019. Kelompok ini merupakan satu-satunya Kelompok tani perempuan yang ada di Desa Motilango Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo tepatnya di Dusun Bontula.

³Siti Nur Afifah. *Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Asri di Dukuh Dawung Kelurahan Kedungpane Kecamatan Mijen Kota Semarang*. Skripsi. hal. 19

Program ini awalnya diperebutkan oleh beberapa dusun yang ada di Desa Motilango dan akhirnya yang mendapatkan kesempatan untuk menjalankan program ini adalah Dusun Bontula. Kelompok tani perempuan atau kelompok wanita tani ini beranggotakan sekitar 30 lebih yang masing-masing anggotanya adalah wanita atau istri-istri petani ataupun ibu rumah tangga, Pemerintah Dinas Ketahanan Pangan telah memberikan bantuan sebesar Rp. 60.000.000 untuk modal awal Kelompok yakni pembelian bibit dan kebutuhan lain yang diperlukan oleh Kelompok, bantuan ini diberikan dalam dua tahap, tahap pertama sebesar Rp. 42.000.000 dan tahap kedua sebesar Rp. 18.000.000. bahkan kelompok ini sudah ada rumah khusus untuk dipergunakan sebagai tempat pembibitan.

Dengan adanya program pemberdayaan ini membawa perubahan bagi mereka para wanita tani yang tergabung dalam kelompok ini terutama pada kemandirian mereka serta pada kehidupan ekonomi mereka, dimana mereka yang dulu hanya membantu suami-suami mereka dalam melakukan pekerjaan bertani kini mereka sudah mulai melakukan usaha bertani sendiri dan mendapatkan penghasilan melalui hasil panen mereka. Dengan adanya bantuan berupa modal awal untuk kelompok ini sangat membantu perempuan yang berada di Dusun Bontula terutama kelompok tani perempuan itu sendiri.

Lahan yang digunakan oleh kelompok ini merupakan hibah dari salah satu masyarakat Desa Motilango yang tinggal di Dusun Bontula. Sebelum lahan ini di tambah hasil panen mereka dijual di sekitar rumah saja, setelah lahan ini di tambah dan hasil panen mereka bertambah mereka mulai menjual di pasar.

Kegiatan kelompok tani perempuan di Dusun Bontula ini seperti kegiatan petani pada umumnya yakni mulai dari kegiatan penggemburan tanah, pemilihan bibit yang baik, merawat tanaman bahkan hingga pada proses pemasarannya, pekerjaan petani perempuan ini sama dengan pekerjaan petani pria dimana tanah digembur dulu lalu bibit dibedeng dulu lalu dirawat, sehingga mengapa pemberdayaan ini sangat penting bagi mereka petani perempuan ini.

Sedangkan untuk usaha yang di jalankan oleh Kelompok tani perempuan atau kelompok wanita tani di Dusun Bontula ini hanya berkebun atau menanam berbagai macam tanaman seperti rempah - rempah, sayuran dan buah-buahan. Dalam proses penanamannya ada dua cara penanaman tanaman yang di lakukan oleh kelompok wanita tani ini yakni Selain menanam tanaman langsung pada lahan yang sudah di sediakan, mereka juga menanam tanaman menggunakan polybag, dan hasil dari tanaman-tanaman inilah yang nantinya mereka akan jual ke pasar-pasar. Hasil dari tanaman yang telah di jual, nantinya akan di pergunakan kembali untuk membeli bibit, dan Semua penghasilan dari setiap tanaman di catat dan akan dilaporkan berapa hasil panen pertama yang di peroleh dari setiap tanaman yang di tanam.

Namun masih lemahnya kemampuan para anggota Kelompok ini dalam hal bertani dan mengolah, hal ini sangat berpengaruh pada kinerja perempuan dalam bertani, yang dimana dulunya hanya ibu rumah tangga, yang bisa membantu suami mereka pada saat proses menanam dan panen saja. Sehingga pada saat menjadi anggota Kelompok tani perempuan atau kelompok wanita tani ini mereka tidak terlalu banyak pengalaman dalam hal mengolah dan bertani, juga

masih kurangnya partisipasi atau kerja sama antar perempuan yang tergabung dalam kelompok ini menyebabkan terhambatnya kegiatan bertani kelompok. sehingga pemberdayaan untuk perempuan yang tergabung dalam kelompok ini sangat penting.

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan Kelompok Tani Perempuan dengan judul **“Pemberdayaan Kelompok Tani Perempuan Studi di Dusun Bontula Desa Motilango Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemberdayaan kelompok tani perempuan di Dusun Bontula Desa Motilango Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pemberdayaan kelompok tani perempuan di Dusun Bontula Desa Motilango Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan manfaat, dan juga untuk memperdalam pengetahuan dalam mengetahui pemberdayaan kelompok tani perempuan di Dusun Bontula Desa Motilango Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini bisa menambah wawasan pembaca tentang bagaimana pemberdayaan kelompok tani perempuan di Dusun Bontula Desa Motilango Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo.